

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam studi ini peneliti memakai metode studi kualitatif. Studi kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual ataupun kelompok. wujud studi yang dipakai yaitu penelitian lapangan dengan tujuan untuk memusatkan atensi dan menekuni secara intensif dan terperinci dengan memberikan batas yang tegas pada sesuatu objek dan subjek riset. Jenis studi yang dipakai dalam studi ini ialah studi kasus dimana yang digali ialah fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berwujud program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial),serta mengumpulkan detail informasi dengan memakai berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus ini ada pendapat yang bisa dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Jadi, pada hakikatnya studi kualitatif ialah satu aktivitas sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, dan bukan untuk menguji teori atau hipotesis.¹

Dalam hal ini, peneliti bertindak langsung sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung menjalankan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data sekaligus sumber data untuk bisa merampungkan penelitian itu dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama.² Jenis penelitian studi kasus ini dipakai sebab peneliti bisa meneliti terkait perihal aktivitas pembiasaan shalat berjama'ah sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

B. Setting Penelitian

Studi ini dilaksanakan di MI NU Nahdlatul Athfal yang bertempat di Desa.Puyoh Kec.Dawe Kab.Kudus. pemilihan lokasi ini berlandaskan atas kesesuaian dengan topik peneliti yang didasarkan peristiwa bahwa di pendidikan sekolah ini masih ditemui anak yang kurang menunjukkan sikap karakternya. Selain dari pendidikan agama Islam di kelas juga masih terlihat dari aktivitas keagamaan lainnya

¹ Sugiyono, Metode Studi kualitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016),9.

² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), 60

antara lain sholat dhuha, sholat dhuhur, hafalan, mengaji. Sebab keunikan dari berbagai aktivitas itu maka studi ini bertujuan untuk merealisasikan sikap karakter religius dengan lewat satu pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik maka peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian di MI NU Nahdlatul Athfal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak terkait yang dijadikan sebagai sumber informan, yakni orang yang memberikan informasi perihal data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan studi yang sedang dilaksanakan. Hal ini dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, studi yang bisa membantu peneliti memahami masalah penelitian. Dalam hal ini sumjek utama yang ditentukan sebagai responden dalam wawancara yaitu kepala madrasah. Alasannya sebab kepala madrasah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang lebih memahami dan mengetahui berbagai hal perihal sekolah termasuk perihal pembelajaran ataupun berbagai aktivitas berbasis pengalaman, kendala, solusi, dan prospeknya. Kepala sekolah juga merupakan satu dari sekian pemegang kebijakan disekolah.

Responden selanjutnya ialah guru agama, seorang pendidik yang harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus dalam memaknai pembelajaran agama Islam dan bertugas menanamkan nilai-nilai ajaran agama lewat aktivitas pembelajaran, latihan aktivitas atau keterampilan sehingga bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak ghanya tugas seorang guru agama saja melainkan semua pendidik. Sebab pendidikan sangatlah penting untuk membangun pribadi peserta didik yang beriman dan beramal sholeh.

Kemudian peserta didik merupakan responden yang ketiga, dengan memakai sejumlah peserta didik untuk dimintai keterangan perihal studi yang di lakukan disekolah mereka. Lewat keterangan yang berbeda-beda pada tiap anak yang bisa dijadikan masukan untuk bahan studi yang memiliki pernyataan atas suatu hal dengan menghasilkan sudut pandang yang berbeda-beda.

D. Sumber Data

Dalam metode ini dijalankan untuk menjawab pertanyaan perihal profil MI NU Nahdlatul Athfal, data upaya guru dalam mengaplikasikan metode pembiasaan shalat berjamaah, aspek yang mempengaruhi strategi guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan Salat berjamaah, dan data perihal imbas dari strategi pembiasaan Salat berjamaah pada karakter religius siswa.

Ada juga sumber data yang didapat bisa dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber primer yaitu data di peroleh dari subyek studi yang mengetahui secara jelas dan terperinci perihal masalah yang sedang diteliti dengan memakai wawancara, dengan subyek yang dijadikan sebagai data primer dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan adalah:
 - a. Kepala sekolah MI NU Nahdlatul Athfal untuk mendapatkan informasi perihal profil sekolah.
 - b. Guru agama, dll untuk mengetahui proses pembiasaan Salat berjamaah dalam meningkatkan karakter religius siswa.
 - c. Siswa kelas untuk mendapatkan informasi perihal pelaksanaan pembiasaan Salat berjamaah sebagai metode untuk meningkatkan karakter religius siswa.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari literature ataupun tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan studi yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Data sekunder yang dipakai haruslah selaras dengan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik itu dipakai peneliti, sebab hal itu akan lebih dimengerti jika peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subyek penelitian, dimana penelitian itu berlangsung. Pengumpulan data berlandaskan tekniknya, yakni lewat wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dijalankan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban.³ Dengan memakai wawancara yang tidak terstruktur ini diharapkan data yang didapat bisa lebih akurat lagi sebab informan yang diwawancarai sudah berpengalaman langsung dan faham terkait judul dan pembahasan penelitian, ada juga informannya, yakni:

- a. Kepala Sekolah Membicarakan perihal kebijakan sekolah terkait pembiasaan shalat jama'ah dan siapa saja yang berwenang dan bertanggung jawab selama aktivitas berlangsung.

³ Lexy I Moleong, Metode Studi kualitatif (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 186.

- b. Guru Agama Membicarakan hasil dari internalisasi nilai lewat pembiasaan shalat itu adakah dampak yang dirasakan pihak sekolah dan relevansinya dengan aktivitas pembelajaran.
- c. Peserta didik MI NU Nahdlatul Athfal membicarakan perihal imbas yang dirasakan jika mengikuti sholat berjamaah.

2. Observasi

Observasi bersumber bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi ialah suatu aktivitas mencari data yang bisa dipakai untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak bisa berwujud perilaku yang bisa diperhatikan langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung dan bisa diukur di lain sisi, observasi haruslah memiliki tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukanlah observasi. Metode yang dianggap relevan oleh peneliti dalam studi ini ialah observasi Behaviorial checklist, behaviorial checklist merupakan suatu metode dalam observasi yang bisa memberikan keterangan perihal muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberi tanda cek (centrang) jika perilaku yang diobservasi muncul.⁴ Dalam studi ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat aktivitas shalat jam'ah di MI NU Nahdlatul Athfal dilaksanakan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur, shalat dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama pukul 09.15 yang diimami oleh satu dari sekian guru yang bertugas pada harinya, sebelum sholat diawali dengan adzan terlebih dahulu dan membaca pujian sholawat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Lebih jelasnya oleh Pohan yang dikutip oleh Andi Prastowo, telaah dokumen ialah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dijalankan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi material ataupun non material perihal objek yang akan diteliti. Salah satunya bisa dijalankan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian saat aktivitas shalat berjamaah di MI NU Nahdlatul Athfal baik secara

⁴ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

langsung yang dijalankan oleh peneliti ataupun mengambil data dari yang sudah ada.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data bisa dijalankan dengan triangulasi, baik triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Mengecek data yang sudah didapat lewat sejumlah data yang sudah didapat dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, ataupun dokumen lainnya, dipakai untuk menguji kredibilitasnya.

2. Triangulasi Teknik

Mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data didapat dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data itu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin benar semua tetapi sudut dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering sekali mempengaruhi kredibilitas satu data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, merupakan saat-saat dimana pikiran masih jernih belum tercampur oleh masalah-masalah baru, sehingga data yang peneliti butuhkan lebih valid sehingga lebih kredibel. Sehubungan dengan hal itu pengujian kredibilitas suatu data harus dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, pada waktu dan situasi yang berbeda dengan tepat sampai data yang didapat kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilaksanakan dengan memakai telaah pada fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, ataupun pada bagian bagian yang membentuk fenomena-fenomena itu dan relasi keterkaitanya. Analisis data kualitatif ialah upaya yang dijalankan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah milah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menmukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain dengan cara membuat kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri

ataupun orang lain.⁵ Sehubungan dengan studi ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang di teliti, yakni:

- a. Nilai karakter yang dibangun lewat aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di MI NU Nahdlatul Athfal.
- b. Upaya yang dijalankan dalam membangun karakter peserta didik lewat aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di MI NU Nahdlatul Athfal.
- c. Aspek penghambat dari upaya membangun karakter peserta didik lewat aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di MI NU Nahdlatul Athfal.

Untuk menganalisis data yang sudah didapat, penyusun memakai analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

- 1) Reduksi Data Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Sehubungan dengan hal itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehubungan dengan hal itu perlu segera dijalankan analisis data lewat reduksi data. Mereduksi data bermakna merangkum, memilih sejumlah hal yang pokok, memfokuskan pada sejumlah hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehubungan dengan hal itu data yang sudah direduksi akan memberikan ilustrasi yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk menjalankan pengumpulan dan selanjutnya, mencari bila diperlukan.
- 2) Penyajian Data Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam studi kualitatif, penyajian data bisa dijalankan dalam wujud uraian singkat, bangun, relasi antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam studi kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.
- 3) Penarikan Kesimpulan Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berwujud deskripsi atau ilustrasi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, bisa berwujud relasi kasuan atau interaktif, hipotesos, atau teori.

⁵ Sugiono, Metode Studi kualitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.